POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan
DOI : https://doi.org/10.24127/poace.v6i2.9361
Volume 6, No. 9, 2026, 189-198

ISSN 2775-6564 (Print)
ISSN 2775-7048 (Online)

IMPLEMENTASI SUPERVISI KELAS OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP

Yulius Setiawan[1], Sutrisni Andayani[2], Marzuki Noor[3]
[1]SMP Negeri 10 Mesuji, Kabupaten Mesuji, Indonesia
[2,3] Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia
E-mail: yose.lampung@gmail.com [1)]
trisnimath.andy@gmail.com [2)]
marzukinoor@gmail.com [3)]

Abstrak

Supervisi kelas merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemantauan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi supervisi kelas oleh kepala sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kelas dilaksanakan oleh kepala sekolah sebanyak dua kali dalam setahun melalui teknik kunjungan kelas. Implementasi supervisi meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan observasi pembelajaran, dan tindak lanjut hasil supervisi. Hasil observasi dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan pada indikator kualitas pembelajaran, khususnya aspek manajemen kelas dan dukungan psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi kelas menjadi salah satu upaya kepala sekolah dalam memantau dan mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang terencana dan disertai tindak lanjut dapat menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata kunci: supervisi kelas, kepala sekolah, kualitas pembelajaran, kunjungan kelas, Rapor Pendidikan.Supervisi;

Abstract

Classroom supervision is one of the efforts undertaken by school principals to support the improvement of teaching and learning quality through monitoring, guidance, and evaluation of teachers' instructional practices. This study aims to describe the implementation of classroom supervision by the principal in supporting learning quality at SMP Negeri 10 Mesuji. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations and in-depth interviews and analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source triangulation. The findings indicate that classroom supervision was conducted by the principal twice a year using classroom visits. The implementation of supervision consisted of three stages: planning, classroom observation, and follow-up actions based on the supervision results. Observations conducted over two cycles revealed improvements in learning quality indicators, particularly classroom management and emotional support. These findings suggest that classroom supervision serves as an important means for school principals to monitor and support improvements in teaching and learning quality. Well-planned supervision accompanied by appropriate follow-up actions can provide a foundation for teachers to continuously improve their instructional practices.

Keywords: *classroom supervision, school principal, learning quality, classroom visits, Education Report Card;*

Received: Juli 2025 *Approved: September 2026* *Published: Oktober 2026*

This is an open access article under the Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Supervisi didefinisikan sebagai "proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien" (Bafadal, 2009:46). Pelaksanaan supervisi diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk sikap profesionalisme pada diri guru. Profesionalisme guru menjadi aspek krusial dalam menjaga serta meningkatkan kualitas pembelajaran, karena sikap ini memengaruhi tindakan dan kebiasaan guru dalam kesehariannya. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi cenderung menciptakan proses pendidikan yang bermutu, didukung oleh kompetensi yang dimilikinya, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan kajian tersebut, dapatlah dipahami bahwa "untuk menghasilkan output pendidikan yang bermutu harus ditunjang dengan sumber daya pendidik yang berkompeten di setiap bidang keahliannya" (Harianto dkk, 2015: 9). Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di kelas diharapkan mampu mendorong terjadinya transformasi dalam pengalaman belajar peserta didik, sehingga terbentuk iklim pendidikan yang konstruktif dan kondusif. Salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan supervisi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Dalam kapasitasnya sebagai supervisor, kepala sekolah memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan kompetensi guru, termasuk dalam aspek pengembangan profesional berkelanjutan. Yusuf dan Jamali (2019:6) menyatakan bahwa "kepala sekolah diharapkan dapat "mengelola dan mengimplementasikan manajemen sekolah dengan cara yang efektif dan berkualitas".

Pemberian layanan supervisi kepala sekolah kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran guru. Ramadhan (2017:142) mengatakan "ciri utama dari berhasilnya membentuk guru yang berkualitas adalah terwujudnya pendidikan yang bermutu". Pendidikan yang bermutu hanya dapat diperoleh melalui peningkatan kualitas pembelajaran disekolah. Menurut Arikunto (2009: 379-385) kualitas pembelajaran memiliki beberapa definisi diantaranya "kualitas pembelajaran merupakan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran". Arikunto juga menyatakan bahwa "kualitas pembelajaran merupakan ukuran yang menunjukan seberapa tinggi kualitas interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi dalam tempat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Upaya peningkatan mutu pembelajaran mencakup dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu mutu hasil yang dicapai dan proses yang ditempuh untuk mencapai hasil tersebut. Pembelajaran yang efektif dapat dimaknai sebagai proses yang mampu mendorong keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik secara harmonis di dalam lingkungan belajar, sehingga mampu menghasilkan output yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penilaian kualitas pembelajaran sendiri saat ini sudah bisa dilakukan melalui Platform Rapor Pendidikan. Kemendikbudristek sejak bulan April 2022 resmi meluncurkan Platform Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan adalah platform yang menyediakan data laporan hasil evaluasi sistem pendidikan. Data diambil dari Asesmen Nasional yang menilai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

SMP Negeri 10 Mesuji memiliki akreditasi A. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah tersebut memiliki total 281 siswa (terdiri dari 149 siswa laki-laki dan 132 siswa perempuan), siswa ini dibimbing oleh 18 orang guru profesional di bidangnya. Salah satu

indikator yang dinilai dalam Rapor Pendidikan di SMP Negeri 10 Mesuji adalah indikator kualitas pembelajaran. Pada tahun 2024 indikator kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji mengalami penurunan angka capaian sebesar 1,22 (dari 66,54 menjadi 65,32) dari tahun 2023 meskipun mengalami kenaikan kategori, dari kategori sedang menjadi baik (Sumber data: Rapor Pendidikan 2024). Hal ini mungkin saja disebabkan perubahan standar penilaian setiap kategorinya meskipun mengalami penurunan angka capaian pada indikator kualitas pembelajaran Berikut ini rincian capaian rapor pendidikan pada Satuan Pendidikan SMP Negeri 10 Mesuji tahun 2023 dan 2024 yang dilihat dari Indikator Kualitas Pembelajaran:

Tabel 1. Capaian Kualitas Pembelajaran SMP Negeri 10 Mesuji pada

No	Sub Indikator	Tahun 2023	Tahun 2024	Keterangan
1	Manajemen Kelas	69.6	65,35	Turun 4,25
2	Dukungan Psikologis	70,09	68,67	Turun, 1,42
3	Metode Pembelajaran	58,94	61,96	Naik 2,02

Sumber: Rapor Pendidikan SMPN 10 Mesuji Tahun 2023 sampai 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) Sub Indikator yang mempengaruhi kualitas pembelajaran terdapat 2 (dua) Sub Indikator yang mengalami penurunan capaian. Dapat dikatakan sebanyak 66,67 % SMP Negeri 10 Mesuji mengalami penurunan capaian dari faktor-faktor yang mendukung (Sub Indikator) kualitas pembelajaran. Sub Indikator tersebut meliputi: Manajemen kelas berupa kegiatan praktik pembelajaran dengan melihat proses perilaku peserta didik dan pemusatan perhatian terhadap aktivitas tugas yag relevan; dan Dukungan psikologis berupa kegiatan praktik pembelajaran dengan melihat pemenuhan kebutuhan peserta didik guna merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas guru.

Selain melihat hasil rapor pendidikan, peneliti juga sebelumnya sudah melaksanakan studi awal terlebih dahulu berupa observasi terhadap proses belajar mengajar di beberapa kelas yang ada di SMP Negeri 10 Mesuji. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 10 Mesuji ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dapat dilihat dari kesalahan dalam mengartikan sifat dan tujuan supervisi. Secara ideal, supervisi bertujuan untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa perhatian supervisor sering kali lebih terfokus pada aspek administratif, seperti penyusunan RPP, silabus, dan dokumen lainnya, dibandingkan dengan pembinaan dalam kegiatan mengajar. Terdapat sejumlah kendala yang menghambat pencapaian efektivitas dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Berdasarkan hasil studi awal peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, Diantaranya yaitu masih ada beberapa guru yang hanya sekedar memberikan materi pembelajaran dan tugas-tugas saja. Beberapa guru tersebut masih nampak kurang inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan belum mererapkan disiplin positif sehingga suasana kelas kurang teratur dan kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum dapat memanajemen kelas dengan baik. Permasalahan ini selaras dengan penelitian oleh Semoyati (2024) yang menyatakan bahwa “Penting untuk diakui bahwa peran supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berkelanjutan sangat kompleks dan memerlukan pendekatan yang holistik. Supervisi bukan sekadar tanggung jawab individu atau lembaga tertentu, serta upaya bersama untuk membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Oleh karena itu, melalui pemahaman mendalam terhadap peran supervise dapat merintis jalan menuju sistem pendidikan yang adaptif, progresif, dan berkelanjutan”. Agar supervisi berhasil, menurut

Hartatik (2018) menyatakan bahwa "Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan supervisi kepada guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertama, menyusun program supervisi kunjungan kelas guru pada waktu proses belajar mengajar. Kedua, menugaskan guru untuk membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dan menunjuk seorang guru atau wakil kepala sekolah sebagai koordinator yang bertugas mengadakan pengamatan/observasi di kelas menggunakan instrumen yang ditetapkan".

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disajikan, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Mesuji yang bertujuan untuk mengetahui dampak peningkatan kualitas pembelajaran dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung yang dilihat dari hasil Rapor Pendidikan di SMP Negeri 10 Mesuji melalui kegiatan supervisi oleh kepala sekolah. Tujuan dilaksanakan supervisi tidak hanya memfokuskan pada pengawasan administratif, tetapi juga mencakup bimbingan dan pendampingan yang dapat membantu guru meningkatkan kemampuan professional mereka, meningkatkan efektivitas pengajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa yang tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pemebelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian berpendekatan kualitatif. Metode ini menurut Sahir (2022:6) berpendapat bahwa "metode kualitatif adalah metode dengan peroses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian". Pengamatan ini dilakukan untuk menelaah terkait dengan pelaksanaan supervisi kelas dalam peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji.

Sesuai dengan objek kajian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Menurut Andriani (2023:65) menyatakan bahwa "studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk kejadian, peristiwa, situasi, ataupun kondisi tertentu di suatu tempat lingkungan". Tahapan penelitian kualitatif yang akan dilakukan berlandaskan pada pendapat Sudjhana dan Ibrahim (2001:62) yang menjabarkan secara spesifik 7 (tujuh) langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai implementasi supervisi kelas oleh kepala sekolah dalam mendukung kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji. Informan penelitian ditentukan berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian, yang terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, satu wakil kepala sekolah, satu guru senior, dan lima belas guru lainnya, sehingga jumlah keseluruhan informan adalah 18 orang. Kepala sekolah menjadi informan utama untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut supervisi kelas. Sementara itu, wakil kepala sekolah, guru senior, dan guru lainnya menjadi informan pendukung untuk memberikan informasi mengenai pelaksanaan supervisi serta pengalaman guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai sumber informasi tersebut bertujuan memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi supervisi kelas dan mendukung pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2023, hlm. 132–133), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan tahapan implementasi supervisi kelas oleh kepala sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga tindak lanjut. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari data penelitian. Sebagaimana dijelaskan Sidiq (2019, hlm. 39), analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk memastikan keakuratan data yang relevan dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil wawancara dari 18 guru. Proses verifikasi data ini memegang peranan penting dalam menjamin validitas data yang diperoleh, sehingga data tersebut memenuhi standar kesahihan yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tetap melalui proses verifikasi guna meminimalkan kemungkinan kesalahan maupun kekeliruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Kualtias Pembelajaran di SMPN 10 Mesuji

SMP Negeri 10 Mesuji sendiri sudah menerapkan kegiatan supervisi sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tahapan supervisi kelas di SMP Negeri 10 Mesuji meliputi tiga tahapan manajemen, yakni perencanaan program, pelaksanaan program dan tindak lanjut program supervisi yang dilaksanakan dengan teknik kunjungan kelas.

1. Perencanaan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penyusunan program kerja supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 10 Mesuji mencakup komponen perencanaan pembelajaran. Proses pengembangan perencanaan pembelajaran "terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar, dan penilaian hasil belajar" (Harianto et al., 2015: 11). Dalam merancang proses pembelajaran atau satuan pelajaran, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas belajar, metode serta media pembelajaran, dan juga sistem evaluasi atau penilaian. Hingga saat ini, proses perencanaan pembelajaran masih mengacu pada pendekatan sistemik, yang memandang perencanaan sebagai suatu kesatuan terpadu yang terdiri dari komponen-komponen saling terkait seperti tujuan, isi materi, pengalaman belajar, serta evaluasi. Di SMP Negeri 10 Mesuji, perencanaan dalam kegiatan supervisi akademik telah dilaksanakan setiap semester. Namun, implementasinya umumnya hanya dilakukan pada awal semester dan belum sepenuhnya mempertimbangkan evaluasi menyeluruh di akhir semester. Kegiatan perencanaan tersebut antara lain "menyusun jadwal, menyusun perencanaan pembelajaran, dan menyusun daftar guru yang akan disupervisi" (Hasanah & Kristiawan, 2019: 23).

Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah umumnya memulai dengan menyusun perencanaan yang mencakup penetapan program supervisi beserta tujuan dan sasarannya. Temuan dokumentasi berupa buku program supervisi dan Surat Keputusan

(SK) supervisi di SMP Negeri 10 Mesuji mendukung hal tersebut. Berdasarkan dokumen tersebut, terlihat bahwa kepala sekolah menyusun SK supervisi melalui tahapan perencanaan program yang jelas, termasuk penetapan arah dan sasaran supervisi sebagai acuan dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah.

Perencanaan supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala SMP Negeri 10 Mesuji sudah dilakukan setiap semester, namun untuk pelaksanaannya lebih sering dilakukan diawal semester tanpa mempertimbangkan evaluasi kembali diakhir semester. Program supervisi yang dirancang oleh kepala sekolah dijadikan sebagai kegiatan utama sebelum dimulainya proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada pernyataan kepala sekolah bahwa pelaksanaan supervisi terhadap para guru merupakan tanggung jawab yang melekat dalam peran kepala sekolah untuk membina pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat ini, kepala sekolah yang sedang menjabat secara konsisten melaksanakan pembinaan terhadap para guru di SMP Negeri 10 Mesuji.

2. Pelaksanaan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kegiatan supervisi di SMP Negeri 10 Mesuji dilaksanakan melalui metode kunjungan kelas. Sebelum menjalankan program supervisi akademik, kepala sekolah terlebih dahulu menjalin komunikasi dengan para pendidik. Program ini disusun melalui musyawarah bersama guru-guru dalam rapat yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kepala sekolah memiliki pemahaman yang baik mengenai kompetensi serta karakteristik beragam dari masing-masing guru, sehingga dalam proses supervisi diperlukan pemilihan strategi yang sesuai guna mendorong peningkatan mutu profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2010:120) yang menyatakan "pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mengimplementasikan teknik supervisi untuk pelaksanaan supervisi yang sesuai supervisi dilakukan melalui cara yang akan dicapainya".

Tahap pelaksanaan supervisi kelas di SMP Negeri 10 Mesuji dilaksanakan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Tim supervisi menyiapkan draft instrumen penilaian supervisi guru yang mengacu pada standar yang dibuat oleh bagian kurikulum. Instrumen yang dipersiapkan dalam pelaksanaan supervisi adalah form supervisi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny (2020) dimana "supervisi dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh tim pelaksana supervisi akademik yang telah di SK tugaskan oleh kepala sekolah". Lebih lanjut dikatakannya bahwa "sebelum melaksanakan supervisi, terlebih dahulu mensosialisasikan tentang pelaksanaan supervisi, menyiapkan instrumen pelaksanaan supervisi berupa instrument administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan instrumen hasil supervisi akademik".

Penilaian supervisi disusun dalam bentuk laporan supervisi. Pada umumnya, jenis-jenis supervisi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Mesuji mencakup evaluasi terhadap RPP, administrasi guru, proses pembelajaran melalui observasi, serta aspek kedisiplinan. Pelaksanaan supervisi kelas yang diterapkan oleh kepala SMP Negeri 10 Mesuji dilaksanakan dengan pendekatan langsung. Menurut penelitian Afrijawidiya, dkk (2017) "dalam pelaksanaan supervisi dengan pendekatan direktif, kepala sekolah memberikan arahan masalah secara langsung. Ini berarti peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat dominan". Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 10 Mesuji bersama tim supervisi selama pelaksanaan supervisi kelas menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mempersiapkan penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, strategi, serta materi pembelajaran secara optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsani, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa "salah satu

cara yang dapat digunakan dengan cara pelatihan klinis supervisi agar melalui arahan dan kerjasama dari kepala sekolah dan pengawas yang bertugas di wilayah tersebut, agar guru-guru lebih teliti dan baik dalam membuat RPP sehingga manfaat RPP itu dapat dirasakan secara langsung oleh siswa dan sekolah".

Pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 10 Mesuji dilakukan melalui berbagai aspek penting. Dalam merancang kegiatan pembelajaran atau menyusun satuan pelajaran, terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan, seperti rumusan tujuan instruksional, materi ajar, aktivitas pembelajaran, strategi dan media pembelajaran, serta sistem evaluasi yang mendukung pengelolaan kelas secara efektif. Proses supervisi terhadap para pendidik di sekolah ini dilaksanakan dengan menyusun sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada guru, baik secara kelompok maupun perorangan. Hasil dari kegiatan supervisi ini kemudian dilaporkan langsung oleh pihak sekolah. Kepala sekolah berperan aktif dalam supervisi ini sebagai bentuk upaya peningkatan kinerja guru, guna mendorong perbaikan kualitas proses pembelajaran. Upaya tersebut antara lain "melaksanakan rapat guru di sekolah dan mengirimkan guru-guru tersebut untuk mengikuti penataran, mewajibkan seluruh guru untuk membuat RPP yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, dan materi ajar, dan mengumpulkan seluruh instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru selanjutnya dijabarkan dalam laporan evaluasi akhir pembelajaran" (Hasanah & Kristiawan, 2019: 25).

3. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Dalam supervisi kelas yang dilaksanakan kepala SMP Negeri 10 Mesuji, supervisor dalam hal ini kepala sekolah harus tahu kapan saatnya mengarahkan dan bagaimana caranya guru melakukan perbaikan terhadap pembelajarannya. Suasana supervisi yang fleksibel perlu untuk diciptakan, agar proses supervisi yang terjadi tidak kaku. Tahap tindak lanjut berupa umpan balik atau evaluasi dari hasil kegiatan supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut yang dilakukan biasanya pembinaan bersama, pelatihan, diikutkan guru senior, dialog pribadi dengan kepala sekolah, serta dibina sampai sesuai dengan standar kinerja yang ditetapkan sekolah. Kegiatan mendiskusikan dan memeriksa ulang hasil supervisi sebagai bagian dari upaya tindak lanjut supervisi dilakukan setelah dilaksanakannya supervisi kelas. Tindak lanjut supervisi meliputi analisis hasil penilaian observasi pembelajaran, penilaian RPP, dan penilaian administrasi guru. Penelitian Setiyono (2017) menunjukkan bahwa "guru mendapatkan keuntungan, masukan dan dukungan pasca supervisi dan termotivasi untuk melakukan perbaikan". Lebih lanjut setiyono (2017) juga menyatakan "proses supervisi secara berkelanjutan perlu untuk diciptakan, sehingga akan terjadi proses perbaikan. Proses perbaikan supervisi akademik salah satunya yaitu dengan tindak lanjut hasil supervisi".

Kepala SMP Negeri 10 Mesuji mengatakan bahwa "setelah melaksanakan supervisi kelas akan ada refleksi dan evaluasi mengenai hasil supervisi yang telah dilakukan. Dari hasil analisis laporan supervisi akan ditindaklajuti melalui kegiatan follow up". Jika hasil evaluasi kinerja guru berada di bawah standar yang ditetapkan, maka guru tersebut diwajibkan mengikuti kegiatan seperti workshop, pelatihan, pembinaan, magang, atau konsultasi dengan narasumber ahli untuk meningkatkan kompetensinya serta memperluas pengetahuan akademiknya. Tindak lanjut dari supervisi di sekolah juga mengalami kendala yang cukup signifikan, termasuk di SMP Negeri 10 Mesuji, sebagian besar guru yang di supervisi oleh kepala sekolah belum mendapatkan upaya tindak lanjut hasil temuan supervisi. Hasil ini sesuai dengan penelitian

Mukhtafiroh, dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa "di beberapa sekolah, tindak lanjut lebih banyak bersifat reaktif dan terbatas pada upaya perbaikan yang bersifat teknis, seperti perbaikan administrasi dan pelaporan". Hal ini menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya diarahkan pada perbaikan kualitas pengajaran atau peningkatan kompetensi profesional guru.

Menurut Wibowo (2018) tindak lanjut supervisi harus dilakukan "secara berkesinambungan dan melibatkan semua pihak yang terkait, agar perbaikan yang dilakukan benar-benar efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan". Melalui perencanaan yang matang, pelaporan yang akurat, dan tindak lanjut yang efektif, supervisi dapat memberikan kontribusi besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga pendidikan, termasuk SMP Negeri 10 Mesuji untuk memperhatikan setiap aspek dalam supervisi, mulai dari perencanaan, pelaporan, hingga tindak lanjutnya. Implementasi supervisi yang efektif diharapkan dapat "menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, meningkatkan motivasi dan profesionalisme para pendidik, serta memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa" (Baharuddin, 2022).

B. Tantangan dan Solusi Pelaksanaan Supervisi Kelas dalam Meningkatkan Kualtias Pembelajaran di SMPN 10 Mesuji

Salah satu kendala yang dihadapi oleh kepala SMP Negeri 10 Mesuji dalam melaksanakan supervisi adalah kesulitan dalam menyelaraskan jadwal guru yang beragam dengan waktu yang dimiliki kepala sekolah, yang seringkali terganggu oleh kegiatan mendesak. Selain itu, proses evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi memerlukan waktu yang berkesinambungan guna mendukung peningkatan kinerja guru. Di sisi lain, masih terdapat sebagian guru yang kurang menunjukkan kreativitas dan keterbukaan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya. Hali ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernawi, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa:

Tantangan supervisi antara lain: (a) pendekatan supervisi kelas yang akan dilaksanakan, sedikitnya waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah sehingga pelaksanaan supervisi sulit untuk diagendakan untuk dilaksanakan, (b) selama ini, teknik supervisi kelas lebih memperhatikan pada aspek psikologis guru dan faktor ini sangat menentukan jalannya pelaksanaan program supervisi kelas, dan (c) perilaku guru pada saat dilakukan supervisi, kondisi guru-guru sangat variatif dan sangat tergantung pada teknik yang digunakan oleh kepala sekolah.

Tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan supervisi kelas di SMP Negeri 10 Mesuji meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, masih terdapat guru yang memandang supervisi sebagai formalitas atau sarana untuk mencari kesalahan, sehingga motivasi dan kesiapan guru dalam mengikuti supervisi belum optimal. Pada tahap pelaksanaan, supervisi terkadang tidak terlaksana sesuai jadwal karena adanya agenda penting yang harus dijalankan oleh kepala sekolah maupun guru. Selain itu, belum adanya pendelegasian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau guru senior menyebabkan jadwal supervisi harus ditunda ketika kepala sekolah berhalangan. Pada tahap tindak lanjut, sebagian besar

guru belum memperoleh pembinaan, pelatihan, atau pendampingan yang memadai berdasarkan hasil supervisi yang telah dilaksanakan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi perbaikan yang terencana dan berkelanjutan. Dalam tahap perencanaan, kepala sekolah perlu mengubah paradigma supervisi dari kegiatan penilaian yang berorientasi pada pencarian kesalahan menjadi proses pembinaan dan pengembangan profesional guru. Guru perlu dilibatkan dalam menentukan tujuan dan fokus supervisi agar memiliki pemahaman serta kesiapan yang lebih baik. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah dapat menyusun jadwal supervisi secara fleksibel dengan mempertimbangkan agenda sekolah dan ketersediaan guru. Pendelegasian tugas supervisi kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau guru senior yang memiliki kompetensi memadai juga dapat dipertimbangkan sesuai dengan kewenangan dan kebijakan sekolah. Sementara itu, pada tahap tindak lanjut, kepala sekolah perlu membentuk atau mengoptimalkan tim supervisi untuk memberikan umpan balik, pembinaan, dan pendampingan kepada guru berdasarkan hasil observasi. Kolaborasi dengan guru senior, tenaga ahli pendidikan, atau instansi terkait juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan diskusi profesional. Dengan demikian, supervisi kelas diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembinaan berkelanjutan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Mesuji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kelas oleh kepala sekolah di SMP Negeri 10 Mesuji dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Supervisi dilakukan dua kali dalam setahun melalui kunjungan kelas. Hasil observasi dalam dua siklus menunjukkan peningkatan indikator kualitas pembelajaran, khususnya manajemen kelas dan dukungan psikologis. Dengan demikian, supervisi kelas menjadi salah satu upaya kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui pemantauan, pembinaan, dan perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi supervisi kelas pada berbagai satuan pendidikan dengan memperluas cakupan penelitian dan menambahkan variabel relevan agar diperoleh temuan yang lebih komprehensif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. 2023. *Model Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Lulusan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri).* Tesis tidak diterbitkan. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Bafadal, I. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007*. Standar Kepala Sekolah/Madrasah. 17 April 2007. BNSP. Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007*. Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. 04 Mei 2007. BNSP. Jakarta.

Harianto, M. S., Usman, N., AR, D. 2015. Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, 3(2),* h. 128–137.

Hartatik, T. 2018. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Teknik Supervisi Kelas Bersahabat Di Sd Negeri 4 Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Guru Indonesia 1(1)*, 385-395.

Hasanah, M. L., Kristiawan, M. 2019. Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3(2)*, 97-112.

Purwanto, N. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ramadhan, A. 2017. Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST), 3 (2*), h. 136-144.

Sahir, S.H. 2022. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Bojonegoro.

Semoyati., dkk. 2024. Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan Di SD Harapan Bangsa Kalimantan Barat. *Journal on Education 7(1)*, 7995-8004.

Sidiq, U. dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Nata Karya. Ponorogo.

Sudjhana, N., dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru. Bandung.

Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ketiga. Cetakan keenam. Alfabeta. Bandung.

Yusuf, M., Jamali, Y. 2019. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2(1),* h. 1-22